



► AREA PARKIR ABA

Terhalang Bus, Pedagang Kehilangan Omzet

GONDOKUSUMAN— Sejak tata letak parkir Abu Bakar Ali (ABA) diubah setahun yang lalu, sebanyak 75 pedagang kios oleh-oleh di sana mengeluh sepi pembeli. Pasalnya, tata letak baru parkir ABA tersebut menyebabkan kios oleh-oleh terhalang bus yang parkir di depannya.

*Triyo Handoko
triyoh@harianjogja.com*

► Tata letak baru parkir ABA tersebut menyebabkan kios oleh-oleh terhalang bus yang parkir di depannya.

► Para pedagang mengeluhkan sering sesak napas hingga mata perih karena asap knalpot tersebut masuk ke kiosnya.

Turunnya omzet pedagang oleh-oleh tersebut diklaim bahkan mencapai 90% dari sebelum adanya perubahan tata letak. Tak hanya omzet yang turun, kondisi lingkungan di 75 kios tersebut juga dipenuhi asap knalpot bus yang parkir. Akibatnya, para pedagang mengeluhkan sering

sesak napas hingga mata perih karena asap knalpot tersebut masuk ke kiosnya.

Usaha untuk menyelesaikan masalah tersebut sudah diupayakan para pemilik kios oleh-oleh. Namun, pengelola parkir enggan mengubah lagi tata letaknya. "Sudah kami usahakan untuk cari solusi tetapi

dari pengelola parkir tidak mau mengubah lagi letak parkirnya," kata salah satu pemilik kios oleh-oleh di area parkir ABA yang tak bersedia disebutkan namanya, Kamis (5/1).

Si pemilik kios itu menjelaskan usahanya sudah berdiri di parkir ABA sejak 2015. "Baru kali ini sejak setahun lalu benar-benar sepi, libur tahun baru kemarin juga tidak laku sama sekali. Hanya minuman saja yang laku, omzetnya sekarang hanya di bawah Rp100.000," kata dia.

Sebelum perubahan tata letak

parkiran, di masa liburan kiosnya rata-rata beromzet Rp 1 juta. "Ini saja saya jagakan ke orang lain, karena itu asapnya knalpot bus yang parkir mengganggu kesehatan. Saya beraninya kalau pas Sabtu-Minggu pagi saja yang belum banyak busnya, kalau sudah malam sudah penuh bus enggak dapat apa-apa cuma sesak sama mata merah pedih saja," ujarnya.

Arah Bus

Sebelum perubahan tata letak parkir, kiosnya dan 75 pedagang lain tidak tertutup bus. "Karena

kalau dulu itu kan bus parkir dari barat ke timur, jadi masih bisa dilihat orang dan kalau wisatawan turun dari bus ke Malioboro bisa liat mampir ke kios. Sekarang tidak, arahnya dari barat ke timur, jadi wisatawan langsung ke Malioboro dan kios kami tertutup bus," katanya.

Padahal setiap bulan, dia mengaku harus membayar sewa kios sebesar Rp175.000. "Ini sekarang yang ada rugi terus tiap hari, bakpia yang kami stok juga kebanyakan dibuang karena sudah kedaluwarsa tidak laku-laku," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005